

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Luka bakar adalah rusaknya jaringan kulit yang disebabkan karena terkena bahan kimiawi maupun listrik (Kaihena & Luarwan, 2021). Luka bakar merupakan cedera pada kulit atau jaringan kulit yang disebabkan radiasi atau terkena gesekan bahan kimiawi dan arus listrik (World Health Organization (WHO), 2018). Luka bakar ini dapat memberikan efek yang merugikan secara psikologis maupun secara fisik bagi manusia. Hal tersebut termasuk trauma karena bekas dari luka yang parah hingga dapat membuat manusia merasa tidak percaya diri. Kasus luka bakar ini banyak terjadi pada kegiatan rumah tangga misalnya melakukan aktivitas memasak di dapur (Nofiyanto & Nirmalasari, 2020).

World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat 265.000 kematian yang terjadi setiap tahunnya di seluruh dunia akibat luka bakar (Insani, dkk., 2017). Lalu terdapat sekitar 3,518 kasus luka bakar di Indonesia. Angka ini mengalami peningkatan dari 1,186 kasus pada tahun 2012 menjadi 1,123 kasus di tahun 2013 dan 1,209 kasus di tahun 2014.

Luka bakar merupakan luka kerusakan jaringan kulit yang disebabkan karena suhu dengan tekanan tinggi. Penanganan pada luka bakar ini berdasarkan dari empat stadium luka bakar dan presentase yang telah ditentukan pada permukaan kulit yang terbakar.

Rule of Nine dikenal sebagai perhitungan untuk menilai total luas permukaan tubuh pada pasien luka bakar. Pengukuran luas permukaan luka bakar penting untuk memperkirakan kebutuhan resusitasi cairan pasien dengan luka bakar parah akan kehilangan cairan akibat pengangkatan penghalang kulit. (Cheah & Kangkorn, 2018). Luas luka bakar metode pada kasus ini ternilai 18% terhitung dengan menggunakan perhitungan Rule of Nine pada orang dewasa di area abdomen 9% dan paha 9% dengan derajat II (Borhani-Khomani & Partoft, 2017).

Peran dan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama dapat menentukan keselamatan korban. Pertolongan pertama pada kasus luka bakar ini, masyarakat masih menggunakan cara yang kurang tepat seperti menggunakan bahan rumah tangga dan kosmetik (Laily & Naviati, 2019). Pertolongan pertama jika kurang tepat dapat mengakibatkan infeksi pada area luka karena pengobatan yang tidak tepat dan salah penggunaan bahan yang digunakan untuk luka bakar. Pemberian pertolongan pertama pada seseorang yang mengalami luka bakar secara tepat dapat mengurangi rasa nyeri, cedera, kecemasan pasien dan komplikasi setelah terjadinya luka bakar (Riaz, 2020).

Nyeri pada luka bakar merupakan sensasi yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan. Nyeri yang tidak dapat tertangani dengan baik baik dapat menimbulkan disabilitas pada pasien (Zulfikar & Carolia, 2019)

Metode perawatan luka terdapat perawatan luka konvensional dan perawatan luka modern. Perawatan luka konvensional pada pasien luka bakar di RSD Kalisat yakni dengan perawatan luka dengan teknik menggunakan kassa dan NaCl dengan cara mengkompres kassa lembab dan dibalut dengan

kassa kering. Metode perawatan luka konvensional ini harus sering mengganti balutan kassa untuk menjaga kelembaban pada luka bakar.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien Luka Bakar Derajat II dengan nyeri akut di Rumah Sakit Daerah Kalisat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Luka Bakar Derajat II dengan diagnosis keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Daerah Kalisat?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Luka Bakar Derajat II dengan diagnosis keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Daerah Kalisat.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1) Melakukan pengkajian pada pasien luka bakar derajat II dengan diagnosis keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Daerah Kalisat.
- 2) Menentukan diagnosis pada pasien luka bakar derajat II dengan diagnosis keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Daerah Kalisat.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien luka bakar derajat II dengan diagnosis keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Daerah Kalisat.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien luka bakar derajat II dengan diagnosis keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Daerah Kalisat.

- 5) Melakukan evaluasi pada pasien luka bakar derajat II dengan diagnosis keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Daerah Kalisat.



## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memmberikan pengembangan dan pengetahuan dalam ilmu keperawatan utamanya yang berhubungan dengan pasien luka bakar derajat II dengan diganosis keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Daerah Kalisat.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Pasien

Diharapkan tindakan keperawatan yang telah diajarkan dapat diterapkan secara untuk menghindari dari infeksi dan rasa nyeri yang terjadi pada area luka bakar dan untuk mendukung kelanjutan kesehatan dari pasien.

#### 2) Keluarga

Diharapkan moral, emosional dan spiritual dapat membantu pasien dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien luka bakar derajat II.